

# The Relationship Between Religiosity and Psychological Well-Being in Security Guards in PT. Shelter Nusantara [Hubungan Antara Religiusitas dengan *Psychological Well-Being* pada Satpam di PT. Shelter Nusantara]

Siti Fujia Wahyuni<sup>1)</sup>, Lely Ika Maryati<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Dosis Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email penulis korespondensi\* : [ikalely@umsida.ac.id](mailto:ikalely@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to determine the relationship between religiosity and psychological well being at the security guard at PT. Archipelago Shelter. The method used is quantitative correlation, using 2 variables, namely the dependent variable and independent variables as follows: The independent variable is religiosity (x), the dependent variable is psychological well being (y). The sample collection technique in this research is simple random sampling. The sample in this study were 243 security guards at PT. Archipelago Shelter The research variables were measured using the religiosity scale and the psychological well being scale. The results showed that the results of the hypothesis test were obtained with a value of  $r_{xy} = 0.073$  and a significance value of  $0.208$  ( $p = 0.208 > 0.05$ ). These results indicate that there is no significant relationship between religiosity and psychological well-being in security guards at PT Shelter Nusantara.*

**Keywords:** *Religiosity, Psychological well being, Security guard*

**Abstrak .** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan *psychological well being* pada Pada Satpam Di PT. Shelter Nusantara. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasi, dengan menggunakan 2 variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas sebagai berikut : Variabel bebas yaitu religiusitas (x), Variabel terikat yaitu *psychological well being* (y). Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Sampel pada penelitian ini sejumlah 243 satpam PT. Shelter Nusantara Variabel penelitian diukur dengan menggunakan skala religiusitas dan skala *psychological well being*. Hasil penelitian menunjukkan hasil uji hipotesis diperoleh dengan nilai  $r_{xy} = 0.073$  dan nilai signifikansi sebesar  $0.208$  ( $p=0.208 > 0.05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan *psychological well being* pada satpam di PT Shelter Nusantara.

**Kata kunci :** *Religiusitas, Psychological well being, Satpam*

## I. PENDAHULUAN

Keadaan sosial ekonomi suatu keluarga dapat dijadikan sebagai acuan kesejahteraan masyarakat. Keadaan sosial ekonomi suatu keluarga dapat diamati Tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga yang dievaluasi hanya akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dan keluarga secara relatif kecil [1]. Faktor lain yang dapat mempengaruhi dari kesejahteraan keluarga adalah penghasilan keluarga yang di dapatkan dari suatu pekerjaan. Pekerjaan yang banyak ditemui pada instansi publik adalah petugas keamanan atau sering disebut dengan sebagai satpam (satuan pengamanan) [2]. Satpam adalah kelompok petugas yang dibentuk oleh organisasi atau perusahaan untuk menjaga keamanan fisik di tempat kerja [3].

Menurut Yudra, Profesi satpam harus memiliki persiapan fisik yang bagus serta kompetensi yang mumpuni dalam standar kerja nasional di bidang usaha jasa pengamanan [4]. Lembaga atau badan usaha yang mengelola tenaga kerja keamanan atau satpam adalah PT. Shelter Nusantara. Shelter Nusantara ini salah satu jasa *outsourcing* untuk keseluruhan proses pengelolaan satpam, mulai rekrutmen, pendidikan, penempatan, serta pengembangan karyawan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Tingkat kerja karyawan adalah salah satu hal yang dapat dijadikan kualitas sumber daya manusia, dan pencapaian kinerja karyawan adalah hal penting yang harus dilakukan untuk menghasilkan kinerja yang optimal dan untuk

mempertahankan perusahaan di persaingan bisnis outsourcing lainnya PT Shelter Nusantara ini bertempat di Semampir gang V, Surabaya [5].

Individu yang menekuni pekerjaan di bidang pelayanan jasa kemanusiaan yang berkaitan erat dengan masyarakat seperti profesi dokter, perawat, guru, petugas keamanan dan lain sebagainya memiliki tingkat stress kerja yang lebih tinggi dibandingkan profesi lainnya [6]. Berbagai permasalahan yang terjadi dalam hidup karyawan memberikan dampak yang negatif pada perasaannya sehingga membuat dirinya tidak bahagia dan emosional [7]. Kebahagiaan yang dimiliki individu bisa membuat hidupnya lebih merasa berharga dan jauh dari rasa-rasa emosi dan pikiran negatif [8].

*Psychological well being* atau kesejahteraan psikologis merupakan kondisi seseorang yang dapat menerima kuat lemahnya dirinya, memiliki tujuan hidup, berkomunikasi dan berperilaku positif terhadap orang, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan [9]. Manfaat dari *psychological well being* adalah memiliki pengaruh yang positif terhadap kesehatan mental yang dapat menghilangkan rasa sepi, jenuh, penat, dan mengontrol emosi [10]. *Psychological well being* memiliki enam dimensi yaitu kemandirian (*autonomy*), kontrol lingkungan eksternal (*environmental mastery*), pengembangan potensi diri (*personal growth*), hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with others*), tujuan hidup (*purpose in life*), dan penerimaan diri (*self-acceptance*) [11].

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu satpam PT. Shelter Nusantara di Surabaya, permasalahan kriminal seperti pencopetan disekitar lokasi bekerja merupakan peristiwa yang melibatkan satpam. Kegagalan dalam penanganan peristiwa ini mengakibatkan satpam merasa potensi yang ada di dalam dirinya sebagai petugas keamanan tidak optimal sehingga menyebabkan munculnya rasa stres kerja. Dari stres kerja inilah yang membuat *psychological well being* seseorang menurun.

*Psychological well being* memengaruhi banyak hal, termasuk budaya, usia, jenis kelamin, dukungan sosial, status sosial dan ekonomi, spiritualitas, dan religiusitas, antara lain [12]. Menurut Utomo, religiusitas adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak sesuai dengan kemampuannya untuk setia pada agamanya [13]. Sikap religiusitas yang dimiliki seseorang dapat menjauhkan dari hal-hal yang negative yang dapat mengakibatkan stress [4]. Menurut Sri religiusitas terdiri dari 5 dimensi yaitu dimensi keyakinan, praktek agama, pengamalan, pengetahuan agama, dan pengalaman atau konsekuensi [14].

Penelitian sebelumnya oleh Hamidah menemukan bahwa religiusitas memiliki korelasi yang positif dengan *psychological well being*, dengan nilai  $r = 0.337$  dan  $p = 0.05$  (0.024), yang berarti bahwa semakin banyak orang yang religiusitas, semakin baik *psychological well being* [15]. Penelitian Rahmah juga menemukan bahwa religiusitas memiliki korelasi yang positif dengan *psychological well being* [16]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dan *psychological well being* satpam PT. Shelter Nusantara.

## II. METODE

Metode penelitian kuantitatif korelasi, yang berasal dari positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel spesifik, mengumpulkan data, menggunakan alat penelitian, dan melakukan analisis kualitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan [18]. Menurut Sugiyono, setiap item yang diminta oleh interviewer adalah kesempatan bagi mereka untuk belajar bagaimana mengumpulkan informasi dan kemudian membuat kesimpulan. Dua variabel berikut digunakan dalam analisis: terikat dan bebas variabel. Agama adalah variabel (x), dan kesehatan psikologis adalah variabel (y) [19].

Penelitian ini, religiusitas diukur dari berbagai dimensi, seperti keyakinan, praktik agama, pengamalan, pengetahuan agama, dan pengalaman atau akibat. Semakin tinggi skor skala yang diperoleh, semakin religiusitas individu [14]. Sebaliknya, semakin rendah skor skala, semakin religiusitas individu [14]. Selanjutnya akan diujikan secara statistik di semua aitemnya, untuk uji validitas variabel religiusitas item ditentukan dengan melihat nilai Aitem dikatakan valid apabila harga *Corrected Item* dengan nilai  $r$  tabel sebesar 0.25. Untuk nilai aitem yang memiliki nilai  $>0.25$  maka dikatakan valid, dan aitem yang mendapatkan nilai  $<0.25$  dikatakan tidak valid. Hasil menunjukkan terdapat 28 aitem valid, dan 12 aitem yang tidak valid. Koefisien korelasi aitem total yang valid dengan nilai  $0,227 - 0,628$ . Peneliti menggunakan *Alpha Cronbach*, yang diwakili oleh koefisien reliabilitas, untuk mengukur reliabilitas penelitian ini. Menurut hasil analisis reliabilitas pada skala religiusitas tahap kedua, konstruk variabel dianggap baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60. Nilai *Alpha Cronbach* untuk konstruk variabel ini adalah 0,883 dengan jumlah aitem 28 [14].

Pengukuran skala *psychological well being* menggunakan skala dari Karmila, dimensi *psychological well being* yang digunakan dalam penelitian terdapat enam dimensi yaitu yaitu kemandirian (*autonomy*),

kontrol lingkungan eksternal (*environmental mastery*), pengembangan potensi diri (*personal growth*), hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with others*), tujuan hidup (*purpose in life*), dan penerimaan diri (*self-acceptance*) [11]. Semakin tinggi skor skala yang diperoleh, semakin besar PWB, dan sebaliknya, semakin rendah skor skala yang diperoleh, semakin kecil PWB. Dilakukan juga perhitungan validitas aitem terhadap skala *psychological well being* yang terdiri dari 42 aitem. Aitem dikatakan valid apabila harga *Corrected Item* dengan nilai  $r$  tabel sebesar 0.25. Untuk nilai aitem yang memiliki nilai  $>0.25$  maka dikatakan valid, dan aitem yang mendapatkan nilai  $<0.25$  dikatakan tidak valid. Hasil menunjukkan terdapat 25 aitem valid, dan 17 aitem yang tidak valid. Koefisien korelasi aitem total yang valid dengan nilai 0,263 -0,509 [11]. Uji reliabilitas terhadap aitem skala *psychological well being* diperoleh koefisien reliabilitaas sebesar 0.845 dengan jumlah aitem 25 [11].

Jumlah maupun karakteristik populasi terdiri dari sampel [11]. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel sederhana secara acak digunakan. Menurut Akhmad, metode ini digunakan untuk memilih sampel secara langsung dari populasi, dengan kemungkinan besar setiap anggota populasi akan menjadi sampel yang sangat besar. Sampel penelitian ini terdiri dari 243 satpam, berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 10%, dan populasi keseluruhan adalah 2386 satpam [20].

Untuk menilai apakah data yang dikumpulkan oleh peneliti terdistribusi normal, uji normalitas dilakukan. Ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji Kolmogrov-Smirnov, yang menunjukkan bahwa jika taraf signifikansi lebih dari 0.05, maka data tersebut terdistribusi normal, dan sebaliknya jika taraf signifikansi kurang dari 0.05, maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Tujuan uji linearitas adalah untuk menentukan apakah dua variabel atau lebih yang dievaluasi memiliki hubungan yang linear atau tidak signifikan. Analisis korelasi atau regresi linear biasanya membutuhkan uji ini. Dalam uji linearitas, prinsip pengambilan keputusan adalah bahwa hubungan antara variabel ( $X$ ) dan ( $Y$ ) adalah linear jika nilai deviasi dari linieritas lebih dari 0,05 dan jika nilai deviasi dari linieritas kurang dari 0,05 [21].

Penelitian ini, hipotesisnya diuji untuk mengetahui hubungan antara variabel religiusitas dan kesehatan mental. Ini dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Namun, jika data tidak memenuhi syarat, uji statistik non parametrik dapat dilakukan. Pengujian hipotesis dibantu oleh SPSS v.22 untuk *windows*, dan hasilnya akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

##### Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

		Religiusitas	Psycvholical Well Being
N		302	302
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	80,10	70,78
	Std. Deviation	10,430	9,121
Most Extreme Differences	Absolute	,083	,134
	Positive	,060	,134
	Negative	-,083	-,099
Test Statistic		,083	,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>

Sumber : diolah peneliti (2023)

Uji normalitas data sebaran kuisioner didapatkan nilai sig 0.000  $<$  0.05, maka 2 variabel yaitu religiusitas dan *psychological well being*, memiliki distrubusi data yang tidak normal.

##### Uji Linearitas

Tabel 2. Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Psycvholical Well Being	Between Groups	5372,749	40	134,319	1,782	,004
	Linearity	86,152	1	86,152	1,143	,286
* Religiusitas	Deviation from Linearity	5286,597	39	135,554	1,799	,004
Within Groups		19670,261	261	75,365		

Total	25043,010	301
-------	-----------	-----

Sumber : diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil yang didapatkan diketahui bahwa hasil nilai uji linearitas memperoleh hasil nilai *Deviation from Linearity* sebesar 1.799 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.004 < 0.05$  dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas dan variabel *psychological well being* memiliki kolerasi yang linier.

Uji Hipotesis

Tabel 3. Uji Hipotesis

		Pscyvhological Well Being		
		Religiusitas		
Spearman's rho	Religiusitas	Correlation Coefficient	1,000	,073
		Sig. (2-tailed)	.	,208
		N	302	302
	Pscyvhological Well Being	Correlation Coefficient	,073	1,000
		Sig. (2-tailed)	,208	.
		N	302	302

Sumber : diolah peneliti (2023)

Hasil uji hipotesis diperoleh bahwa nilai  $r_{xy} = 0.073$  dengan signifikansi sebesar 0.208 ( $r = 0.073$ ,  $p = 0.208 > 0.05$ ) hal tersebut dapat dikatakan bahwa religiusitas tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *psychological well being* sehingga hipotesis yang diajukan di tolak.

Uji R Square ( $R^2$ )

Tabel 4. Uji R Square ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,059 <sup>a</sup>	,003	,000	9,121

Sumber : diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sumbangan variabel x yakni religiusitas terhadap *psychological well being* adalah sebesar 3%. Hasil ini diperoleh dari R Square yaitu sebesar  $0,003 \times 100\% = 3\%$ . Hal ini berarti bahwa pengaruh religiusitas terhadap *psychological well being* sebesar 3% dan terdapat 97% faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *psychological well being*.

Kategorisasi

Tabel 5. Kategorisasi

Kategori	Skor Subjek			
	Religiusitas		Psychological well being	
	$\sum$ Satpam	%	$\sum$ Satpam	%
Sangat Rendah	9	3%	2	1%
Rendah	100	33%	129	43%
Sedang	103	34%	94	31%
Tinggi	61	20%	55	18%
Sangat Tinggi	29	10%	22	7%
Total	302	100%	302	100%

Sumber : diolah peneliti (2023)

Dari tabel kategorisasi diatas, subyek tersebut pada skala religiusitas dapat diambil kesimpulan bahwa, terdapat 9 (3%) satpam yang memiliki tingkat religiusitas sangat rendah, terdapat 100 (33%) satpam yang memiliki tingkat religiusitas rendah, terdapat 103 (34%) satpam yang memiliki tingkat religiusitas sedang, terdapat 61 (20%) satpam yang memiliki tingkat religiusitas tinggi, dan terdapat 29 (10%) satpam yang memiliki tingkat religiusitas sangat tinggi. Kategorisasi skor subyek pada skala *psychological well being* dapat diambil kesimpulan bahwa, terdapat 2 (1%) satpam yang memiliki *psychological well being* yang sangat rendah.

## Pembahasan

Data uji hipotesis diperoleh bahwa nilai  $r_{xy} = 0.073$  dengan signifikansi sebesar 0.208 ( $r = 0.073$ ,  $p = 0.208 > 0.05$ ) hal tersebut dapat dikatakan bahwa religiusitas tidak memiliki hubungan yang signifikan

terhadap *psychological well being* sehingga uji hipotesis yang diajukan di tolak. Peneliti ini relevan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail Zeenat, dengan penelitiannya menunjukkan bahwa religiusitas tidak memiliki hubungan terhadap *psychological well being* dengan nilai ( $r = -0.852 > 0.05$ ) [22]. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Hamidah dan Gamal mengklaim bahwa agama memiliki korelasi yang menguntungkan dengan kesehatan psikologis. Salah satu anggota Satpamwal Denma Mabes TNI yang memiliki keyakinan agama yang kuat dan kewajiban pengamanan diharapkan dapat membungkus yang lain sesuai dengan prinsip-prinsip agama mereka. Ini akan membantu mereka mendapatkan ketenangan dalam mencapai tujuan hidup mereka dan mendapatkan *psychological well being*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa religiusitas anggota Satpamwal Denma Mabes TNI memiliki korelasi yang signifikan dengan *psychological well being* mereka. Dengan kata lain, semakin tinggi religiusitas anggota, semakin baik kesehatan mental mereka [15].

Hubungan yang tidak signifikan antara religiusitas dengan *psychological well being*, dikarenakan terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi *psychological well* adalah *loneliness* merupakan pertemuan antara keinginan seseorang dan apa yang mereka katakan tentang tingkat koneksi sosial mereka. Seseorang mengalami kesepian jika mereka tidak mampu mengembangkan hubungan interpersonal dengan cara yang diharapkan [23]. Kesejahteraan psikologis dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk usia, status pernikahan, situasi kerja, hubungan pribadi, keterampilan pribadi, agama, dan standar etika [24].

*Psychological wellbeing* adalah salah satu faktor yang memengaruhi kinerja dan sikap kerja; karyawan yang menyadari potensi mereka dan memanfaatkannya akan melakukannya dengan baik. Salah satu tanda kesejahteraan psikologis atau kesejahteraan psikologis yang baik adalah ketika seseorang mampu menerima dirinya sendiri, bersikap positif terhadap orang lain, dapat membuat keputusan tanpa terpengaruh oleh orang lain, dapat mengatur dan membuat lingkungan yang sesuai dengan kebutuhannya, memiliki tujuan hidup untuk membuat hidupnya lebih bermakna, dan berusaha untuk belajar tentang dirinya sendiri [25].

#### IV. SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian di atas menunjukkan hasil uji hipotesis diperoleh bahwa nilai  $r_{xy} = 0.073$  dengan signifikansi sebesar 0.208 ( $r = 0.073$ ,  $p = 0.208 > 0.05$ ) hal tersebut dapat dikatakan bahwa religiusitas tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Psychological well being* sehingga uji hipotesis yang diajukan di tolak. Hal ini menyatakan bahwa hasil uji hipotesis ditolak. Sumbangan variabel religiusitas terhadap *Psychological well being* adalah sebesar 3%.

Saran yang dapat diberikan penulis dari hasil analisa untuk PT Shelter Nusantara memperbanyak kegiatan pembinaan seperti training motivasi, kegiatan outbound, yang bertujuan untuk meningkatkan *psychological well being* Satpam.

Limitasi dari penelitian yang sudah dilakukan yaitu penggunaan populasi satpam PT Shelter Nusantara yang seharusnya bisa luas lagi ke profesi seluruh satpam yang ada di Indonesia, dan penggunaan variabel yang terbatas sehingga bisa menambahkan variabel lain yang mempengaruhi *psychological well being*.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada Bapak Ibu orang tua penulis, Dosen Wali, Dosen Penguji, Suami atas do'a dan dukungan semangatnya yang telah diberikan selama ini sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini, dan terimakasih juga kepada seluruh responden yang membantu dalam pengisian kuisioner penelitian saya.

#### REFERENSI

- [1] Hanum Nurlaila dan Safuridar. (2018). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, vol 9, no 1.
- [2] H Arkian Luis. (2019). *Satpam Indonesia*, Jakarta, Elex Media Komputindo. <https://elexmedia.id/detail/produk/satpam-indonesia/9786230001734>.
- [3] Wori Efrianus Nong, Rahman Abd Nurdin, Nuwa Gisela. (2021). Peran Satpam Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Maumere Kabupaten Sikka. *Jurnal Nasional Holistic Science* Vol. 1, No. 2.
- [4] Yudra Farhan Okta, Fikri, Hidayat Ahmad. (2018). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Stres Kerja Pada Anggota Brimob Polda Riau. *An – Nafs: Jurnal Fakultas Psikologi* 2018, Vol. 12, No 1
- [5] Rahman Fatqur. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Karyawan, Kompensasi, Serta Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Tetap. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 6, Nomor 1.

- [6] Davin Lutfia. (2019). *Hubungan Antara Persepsi Beban Kerja Dan Psychological well being Dengan Stres Kerja Pada Anggota Reskrim Polda Riau*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- [7] Asfia Duratul. (2017). *Hubungan Antara Religiusitas Dan Problem Focused Coping Dengan Subjective Well-Being Pada Santri Di Pondok Pesantren Putri Sabilurrosyad Gesek Malang*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- [8] Apriliana Resty. (2017). *Subjective Well-Being Ibu Yang Memiliki Peran Ganda*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [9] Paramitha Siska Dwi. (2019). Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Psychological Well-Being Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Pangkalpinang. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian* Vol. 4, No. 1 (2019): 127-147.
- [10] Amin Muchammad Al, dan Juniati Dwi. (2017). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny. *Jurnal Ilmiah Matematika* Volume 2 No.6.
- [11] Karmila. (2019). *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Psychological Well-Being Pada Santri Smp It Al-Ihsan Boarding School Riau*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- [12] Parila Anisa, Sari Endah Puspita, Roudhotina Wardah. (2018). Daily Spiritual Experience Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Istri Yang Kehilangan Pasangan Karena Meninggal Dunia. *PSIKOLOGIKA: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi, Volume 23 Nomor 1, Januari 2018, Hal. 1-15. DOI:10.20885/Psikologika.Vol23.Iss1.Art1*.
- [13] Utomo, H. S. (2020). *The Effect of Muslim Religiosity and Innovation Capability on Firm Survival: A Study on Small Enterprises During the Covid-19 Pandemic*. *Iqtishadia*, 13(2), 183.
- [14] Sri Mauliza. (2021). *Hubungan Religiusitas Dengan Regulasi Emosi Pada Aktivis Ldk Ar-Risalah Uin Ar-Raniry Banda Aceh*. Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- [15] Hamidah Tjijik dan Gamal Hendri. (2019). Hubungan Religiusitas Dengan Psychological Well-Being Pada Anggota Satpamwal Denma Mabes TNI. *Ikraith-Humaniora*. Vol 3 No 2.
- [16] Rahmah, I. A., & Lisnawati. (2018). Kesejahteraan Psikologis Ditinjau Dari Spiritualitas Siswa Di Lembaga Pendidikan Berbasis Agama Pesantren Dan Non Pesantren. *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol 6, No 2, DOI: <https://doi.org/10.14421/jpsi.v6i2.1499>.
- [17] Munthe, B.E., Maslihah, S., & Chotidjah, S. (2017). Hubungan Spiritualitas Dan Psychological Well-Being Pada Anak Didik Pemasarakatan Di Lembaga Pemasarakatan Anak Pria Kelas IIA Tangerang. *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia*, Vol 1, No 1, 53-65.
- [18] Suciati Detik. (2022). *Efektivitas Tambahan Penghasilan Pegawai (Tpp) Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo*. Fakultas Bisnis, Hukum Dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- [19] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- [20] Akhmad Fauzy. (2019). *Metode Sampling*. Universitas Terbuka : Katalog Dalam Terbitan (Versi RDA). Edisi 2.
- [21] Setiawan Cruisietta Kaylana dan Yosepha Sri Yanthy. (2020). Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia (Studi Kasus Pada Followers Account Twitter @Thebodyshopindo). *Jurnal Ilmiah M-Progress* Vol. 10, No. 1.
- [22] Ismail Zeenat. (2012). Religiosity and Psychological Well-Being. *International Journal of Business and Social Science* Vol. 3 No. 11.
- [23] T. Prihatin. (2021). *Gambaran Loneliness Pada Lanjut Usia Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Jember*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- [24] Batubara, A. (2017). Hubungan antara religiusitas dengan psychological well being ditinjau dari big five personality pada siswa SMA Negeri 6 Binjai. *AL-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 7, No. 1.
- [25] Wijaya Bakhrudin Adi. (2019). *Religiusitas Dan Psychological Well Being Pada Pns Anggota Jamaah Salafi*. Skripsi Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*

